

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Puisi Dengan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Siswa Kelas VIIID MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek

Sri Yulianti

MTs Qomarul Hidayah Tugu
Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia
Email: sriyulianti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran obyektif tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Puisi dengan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada Siswa Kelas VIIID MTS Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa VIIIA MTS Qomarul Hidayah semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan bahwa peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Qomarul Hidayah sehingga dapat mempermudah jalannya penelitian dan dapat memberikan contoh kepada bapak/ibu guru lainnya dalam memberikan gambaran pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan temuan dari 2 siklus pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya menunjukkan perolehan 56,67 pada pra siklus meningkat pada siklus pertama menjadi 64,29 dan 78,10 pada siklus ke dua. Sementara jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar pada setiap siklusnya juga meningkat yakni 9 siswa atau 42,86% pada siklus pertama dan 20 siswa tuntas atau 95,24% pada siklus kedua. Masih terdapat satu siswa atau 4,76% yang belum tuntas belajarnya.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 25-07-2021

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

Kata Kunci:

hasil belajar, teks puisi, *problem-based learning*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.391

PENDAHULUAN

Mata pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Bagi siswa sekolah menengah pertama pembelajaran tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi. Oleh karena itu, keterampilan menulis diantara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Keterampilan menulis tidak akan

datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4).

Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun kenyataannya berbanding terbalik dari konsep bahasa itu sendiri, sebagaimana bahasa dipandang sebelah mata dan banyaknya anggapan belajar Bahasa Indonesia itu pelajaran yang mudah, sebenarnya pelajaran bahasa ini membutuhkan pemahaman, metode dan cara khusus agar konsep bahasa tertanam dalam diri setiap siswa.

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan dalam komunikasi internasional oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan suatu peristiwa dan proses yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Untuk dapat menguasai bahasa tertentu sebagai alat komunikasi dengan orang lain, anak mengalami proses pemerolehan bahasa dengan proses penguasaan yang terjadi pada anak tersebut merupakan proses yang melibatkan perangkat bawaan dalam struktur mentalnya dan proses pengalaman berbahasa yang dialaminya dalam praktik berkomunikasi di lingkungannya. Proses interaktif antara kemampuan bawaan dan pengalaman berbahasa ini menyebabkan pemerolehan bahasa anak berlangsung terus menerus hingga mereka dewasa.

Nursalim mengemukakan bahwa seseorang telah mampu berbahasa dengan baik maka secara implisit orang tersebut telah memperoleh beberapa macam kesanggupan dan akan muncul dengan sendirinya. Menurut Tarigan bahwa setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan dkk, 2001).

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien. Sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan berbagai kajian yang dilakukan peneliti, banyak hal yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain: 1. Guru memberikan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab. 2. Bertanya kepada siswa tentang hal yang tidak dipahami. 3. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. 4. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. 5. Guru memberikan tugas di rumah mampu meningkatkan aktifitas baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Namun dari usaha yang dilakukan guru tersebut hasil belajar siswa belum meningkat. Dari hasil observasi ternyata masih rendahnya hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII MTS Qomarul Hidayah semester 2 Tahun pelajaran 2019/2020 dikarenakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, peneliti mencoba melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada peserta didik yang berbeda (Dimiyati dan Mujiono, 2006). Model pembelajaran kooperatif yang dipilih penulis dalam peningkatan kemampuan mengidentifikasi materi Tesk Puisi dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* harus mengaju pada tujuan utama dalam pencapaian belajar yaitu penekanan pada unsur pemahaman siswa, bukan sekedar menghafal dan akan lebih baik lagi jika dilanjutkan pada praktek aplikasi dari materi yang telah di ajarkan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu perlu di terapkan pembelajaranyang aktif, dinamis, dan bersifat kerjasama atau kooperatif. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Inquiry berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan itu. Selanjutnya Sanjaya (2008, hlm.196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiry*.

Pertama, strategi *inquiry* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktvitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya, Dengan model pembelajaran seperti ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Hikayat Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 2 Karanganyar Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020". Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran obyektif tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Puisi dengan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada Siswa Kelas VIID MTS Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart (1988). Secara mendetail (Kemmis-Taggart dalam Rochiati, 2010: 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa VIIIA MTS Qomarul Hidayah semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Qomarul Hidayah Kabupaten Trenggalek. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan tes awal. Peneliti mengadakan Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa. Untuk mengetahui skor tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
≤50	11	550			√	52,38
60	6	360			√	28,57
70	4	280	√	19,05		
80	0	0	√	0,00		
90	0	0	√	0,00		
100	0	0	√	0,00		
Jumlah	21	1190	-	19,05	-	80,95
Nilai >= KKM	19,05					
Nilai Rata-Rata Kelas	56,67					

Berdasarkan tabel pra siklus di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor tes awal peserta didik adalah 56,67 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 4 peserta didik dari jumlah keseluruhan 21 peserta didik atau 19,05%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar individual atau belum memperoleh nilai ≥ 70 adalah sebanyak 17 peserta didik dari 21 atau 80,95%. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh peserta didik tersebut dapat dikategorikan bahwa peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

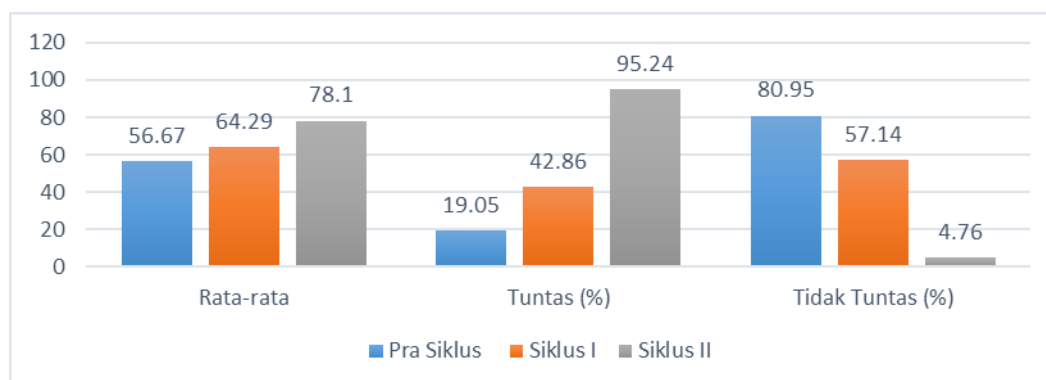
Model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat menumbuhkan rasa toleransi, kerjasama yang baik, dan menjadikan peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan. Peserta didik merasa senang belajar berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.

Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia. Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Peningkatan Hasil Belajar pada Tiap Siklus Pembelajaran

Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
Pra Siklus	55,83	2	8,33	22	91,67
Siklus I	63,33	10	41,67	14	58,33
Siklus II	72,50	22	91,67	2	8,33

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran tipe *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTS Qomarul Hidayah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari tes evaluasi siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test peserta didik dikelas VIIIID MTS Qomarul Hidayah dengan taraf keberhasilan hasil tes evaluasi peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 4 peserta didik (19,05%) dan < 70 sebanyak 17 peserta didik (80,95%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 56,67. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 64,29 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 9 peserta didik (42,86%) dan < 70 sebanyak 12 peserta didik (57,14%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 78,10. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 20 peserta didik (95,24%) dan < 70 sebanyak 1 siswa (4,76%).

Berdasarkan hasil nilai peserta didik pada test evaluasi II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti di MTS Qomarul Hidayah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Inquiry Learning*, terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Teks Puisi. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Setelah diterapkannya metode *Inquiry Learning*, terjadi peningkatan baik pada pelayanan guru maupun pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa VIIIID MTS Qomarul Hidayah. Guru lebih mudah untuk mengajarkan materi kepada siswa dan siswa juga lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran tipe *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik VIIIID MTS Qomarul Hidayah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, Sebelum diberi tindakan diperoleh hasil tes evaluasi peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 4 peserta didik (19,05%) dan < 70 sebanyak 17 peserta didik (80,95%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 56,67. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 64,29 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 9 peserta didik (42,86%) dan < 70 sebanyak 12 peserta didik (57,14%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 78,10. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 20 peserta didik (95,24%) dan < 70 sebanyak 1 siswa (4,76%).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajarn Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MTS Qomarul Hidayah Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin.
University Press.
- Sanjaya, Winna. (2008) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sarwiji suwandi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya. Ilmiah.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar. Baru
Algensido Offset.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan
R&D. Bandung: Alfabeta
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar
pada Pendidikan Jarak Jauh". Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh
- Tarigan, H.G. (2013). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:
Angkasa.